

## Peningkatan Kapasitas Peternak Rakyat Pada Pengelolaan Kesehatan Ternak Sapi Potong di Desa Tampelas, Kabupaten Katingan

Ria Anjalani<sup>1</sup>, Paulini<sup>1</sup>, Sosilawaty<sup>2</sup>, Nyahu Rumbang<sup>3</sup>, Trisna Anggreini<sup>4</sup>, Erina Riak Asie<sup>3</sup>, Satrio Wibowo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Palangka Raya

<sup>4</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

\*Email: riaanjalani@pet.upr.ac.id

### Abstract

Tampelas Village is located in Kamipang District, Katingan Regency, Central Kalimantan. Most of the residents have their main livelihood as traditional fishermen. Beef cattle farming is also carried out in Tampelas Village by several members of the community in a traditional way. Farmers lack knowledge regarding the management of the health of their livestock. The capacity building training in livestock health management aims to provide farmers with knowledge, insight, and skills related to the management of the health of beef cattle. The training consists of delivering material, hands-on practice by farmers, and discussions. The material presented included prevention, identification of livestock conditions and diseases, introduction of types of medicines, and handling of sick livestock. The activity was attended by farmers, village officials and staff from the relevant Katingan Regency Government. Training activities to increase the capacity of livestock health management in Tampelas Village went well. Beef cattle farmers in Tampelas Village are enthusiastic and welcome the livestock health management training activities. Their insight, knowledge and skills related to livestock health management have increased.

**Keywords:** *beef cattle, farmers, health management, tampelas village*

### Pendahuluan

Desa Tampelas terletak di Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Desa Tampelas diakses melalui jalur darat dan jalur sungai. Perjalanan ke Desa Tampelas dimulai dari jalur darat, yaitu dari kasongan menuju ke Pelabuhan kereng Pangkahi. Jalur darat berjarak 80 km. Kondisi jalan sangat baik karena telah beraspal sehingga waktu tempuh 1,5 – 2 jam. Selanjutnya, perjalanan dilanjutkan melalui jalur sungai menggunakan transportasi air, yaitu *speedboat* atau *longboat*. Waktu tempuh dari pelabuhan menuju ke desa adalah 1,5 jam.

Desa Tampelas terletak di pinggir Sungai Katingan. Penduduk desa tinggal di dalam rumah panggung di pinggir sungai. Listrik diperoleh dari listrik desa yang beroperasi pada malam hari selama 6 jam.

Penduduk desa sebagian besar adalah Suku Dayak yang merupakan masyarakat lokal Pulau Kalimantan. Sebagian besar warga memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan tradisional. Usaha budidaya tanaman pertanian jarang dilakukan oleh warga Desa Tampelas. Salah satunya adalah karena kondisi desa yang terendam air jika musim penghujan.

Usaha peternakan sapi potong juga dilakukan di Desa Tampelas oleh beberapa anggota masyarakat. Ternak sapi potong dipelihara dengan cara penggembalaan dan dikandangkan. Peternak mengusahakan ternak sapi sebagai tabungan dan akan dijual jika terdapat keperluan atau pada situasi tertentu, misalnya acara keagamaan. Sistem pengelolaan masih bersifat tradisional dan berdasarkan kebiasaan turun menurun dari generasi sebelumnya. Sistem pemeliharaan ternak sapi potong masih dilakukan secara tradisional oleh peternak di Desa Tampelas

sehingga menyebabkan produktivitas ternak sapi potong mereka rendah. Kondisi ternak di padang penggembalaan kurang terurus dan rawan terkena gangguan kesehatan. Hal ini ditambah pula dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan peternak untuk mengidentifikasi dan menangani gangguan kesehatan ternak mereka.

Usaha-usaha untuk menjaga kesehatan hewan ternak sangat diperlukan, bahkan menjadi suatu keharusan karena dapat meningkatkan perekonomian rakyat (Sudimartini *et al.*, 2020). Kesehatan ternak menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha peternakan sapi potong. Kerugian yang besar seringkali dapat disebabkan karena timbulnya penyakit yang menyerang ternak. Karena itu, perlu dilakukan kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit (Nurhakiki dan Halizah, 2020). Peternak harus memiliki bekal pengetahuan dasar mengenai kesehatan ternak agar dapat menghasilkan ternak yang sehat dan produktif (Zulfanita *et al.*, 2017). Untuk membantu meningkatkan produktivitas ternak sapi potong peternak rakyat di Desa Tampelas melalui kesehatan ternak, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan kesehatan ternak.

## Metode Pelaksanaan

### *Waktu dan Tempat Pelaksanaan*

Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Mei 2022. Kegiatan berlangsung di Desa Tampelas, Kecamatan Kamipang, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan koordinasi dengan beberapa dinas terkait dilakukan di Bulan Februari 2022. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022, pelatihan dilaksanakan tanggal 23 Maret 2022. Kegiatan pendampingan dilaksanakan hingga Bulan Mei 2022.

## Hasil dan Pembahasan

### *Aktivitas Peserta*

Sosialisasi kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah kepala desa pada tanggal 19 Maret 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh peternak sapi potong, aparat desa, pemangku kepentingan, dan narasumber. Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk memaparkan rencana kegiatan dan memastikan kesiapan peternak dan aparat desa untuk waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di kandang kelompok sapi potong di Desa Tampelas pada tanggal 23 Maret 2022. Kegiatan dihadiri oleh 6 peternak. Selain itu, peserta yang hadir adalah aparat desa dan staf dinas dari pemerintah Kabupaten Katingan yang terkait. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peternak memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan terkait pengelolaan kesehatan ternak sapi potong. Materi yang disampaikan meliputi pencegahan, identifikasi kondisi ternak dan penyakit, pengenalan jenis obat-obatan, dan penanganan ternak yang sakit. Pelatihan terdiri dari penyampaian materi, praktek langsung oleh peternak, dan diskusi. Materi disampaikan oleh drh. Maurin Adventini dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Katingan dan praktisi peternak sapi potong, yaitu Bapak Paryono, pemilik peternakan UD. Barokah Jaya, Desa Sumber Makmur, Kecamatan Parenggean, Kotawaringin Timur, yang bergerak di

bidang penggemukan sapi potong berbasis Sistem Integrasi Sapi dan kelapa Sawit (SISKA) (Gambar 2).

Materi pertama yang disampaikan adalah pencegahan penyakit pada ternak potong. Pencegahan penyakit pada ternak lebih baik dilakukan oleh peternak sebelum ternak sakit karena akan membantu mengurangi modal, tenaga, dan waktu yang dikeluarkan oleh peternak. Peternak diajarkan untuk melakukan kegiatan pencegahan penyakit dengan melakukan kegiatan menjaga kebersihan kandang, memandikan ternak, membuat pengasapan di sekitar kandang, serta menjaga kondisi dan kontaminasi pada pakan yang diberikan pada ternak. Penerapan higienitas dan sanitasi kandang terdiri dari: pembersihan kandang teratur menggunakan desinfektan minimal 2 minggu sekali, menjaga kebersihan peternak baik saat akan masuk maupun keluar kandang, serta menjaga kebersihan hewan ternak dengan mencegah adanya lalat ataupun kotoran yang menumpuk di sekitarnya. Peningkatan daya tahan tubuh hewan dapat ditingkatkan melalui pemberian obat cacing yang teratur serta pemberian multivitamin (Nuraini *et al.*, 2020).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber Bapak Paryono

Materi kedua yang disampaikan adalah identifikasi kondisi kesehatan ternak dan penyakit. Identifikasi kondisi kesehatan ternak merupakan langkah awal bagi

peternak mengetahui kondisi ternaknya. Ternak yang sakit atau stress akan menunjukkan gejala-gejala khusus, antara lain malas beraktivitas, berbaring sepanjang hari, dan kurang nafsu makan. Identifikasi jenis-jenis penyakit perlu dilakukan agar ternak mendapat penanganan yang tepat sesuai dengan gejala yang ditunjukkan. Peternak diajarkan mengidentifikasi penyakit sapi dengan mengamati gejala spesifik yang ditunjukkan oleh ternak. Salah satu penyakit yang sering ditemui di peternakan rakyat Desa Tampelas adalah cacingan. Penyakit cacingan ditunjukkan dengan kondisi ternak yang kurus, tulang iga terlihat jelas dan menonjol, bulu kusam, dan nafsu makan yang kurang. Dengan mengetahui kondisi spesifik yang ditunjukkan, peternak dapat melakukan kegiatan pengobatan dan pencegahan.

Materi ketiga yang disampaikan adalah pengenalan jenis obat-obatan untuk ternak. Pemberian obat-obatan pada ternak yang sakit dilakukan untuk mengurangi gejala penyakit dan membantu untuk menyembuhkan ternak yang sakit. Pengenalan jenis obat-obatan dan vitamin menjadi dasar untuk menyembuhkan penyakit yang diderita ternak (Gambar 3). Pada pelatihan ini disampaikan pula beberapa vitamin dan merek dagangnya yang dapat dibeli bebas oleh peternak dan diberikan kepada ternak untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan nafsu makan. Selain itu, pada pelatihan ini juga dilakukan pengenalan bahan-bahan yang tersedia di sekitar peternak dan mudah diperoleh yang dapat digunakan untuk mengurangi dan mengobati ternak sapi yang sakit. Hal ini dilakukan jika obat tidak tersedia di peternak dan penanganan terhadap ternak perlu dilakukan segera untuk mencegah resiko kematian ternak. Beberapa bahan yang dianjurkan adalah pemanfaatan buah pinang dan daun pepaya untuk mengobati cacingan pada sapi, dan pemanfaatan minyak goreng dan minyak angin untuk mengurangi efek bloat (kembung) pada sapi.



Gambar 3. Penyampaian materi pengenalan jenis obat-obatan

Materi keempat yang disampaikan adalah penanganan penyakit. Penanganan penyakit dilakukan jika ternak telah menunjukkan gejala sakit. Penanganan penyakit dilakukan dengan pemberian obat-obatan. Pemberian obat-obatan dapat dilakukan melalui pemberian langsung secara oral maupun injeksi (melalui penyuntikan). Pada pelatihan ini, peternak diajarkan tentang pemberian obat sesuai penyakit ternak dengan dosis yang tepat berdasarkan bobot badan ternak, waktu pemberian obat, serta pelatihan cara melakukan injeksi/penyuntikan pada ternak yang tepat agar mengurangi resiko stress pada ternak. Peternak juga melakukan praktek langsung penyuntikan obat pada ternak yang cacangan (Gambar 4).



Gambar 4. Peternak mempraktekkan cara menyuntik ternak

Peternak di Desa Tampelas terlihat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim (Gambar 5). Mereka terlibat aktif pada setiap

kegiatan pelatihan dengan bertanya, berdiskusi, dan melakukan praktek secara langsung. Peternak di Desa Tampelas memiliki kemauan untuk mengembangkan usaha peternakan mereka.



Gambar 5. Peserta pelatihan bersama tim pelaksana

Pada evaluasi kegiatan, para peternak menyambut baik kegiatan pelatihan ini. Wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mereka terkait pengelolaan kesehatan ternak meningkat. Peternak berharap agar mereka mendapatkan pendampingan secara kontinyu dari dinas terkait tentang pembudidayaan sapi potong yang baik, khususnya pada pengelolaan kesehatan. Mereka berharap ke depannya program-program pelatihan terkait pembudidayaan sapi potong dapat dilakukan kembali agar mereka memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baik lagi. Mereka juga berharap setelah kegiatan ini mereka dapat menerapkan ilmu yang sudah diberikan dan ternak mereka lebih sehat dan kematian akibat penyakit dapat berkurang, serta jumlah ternak mereka dapat bertambah seiring dengan kondisi kesehatan ternak yang membaik.

### Kesimpulan

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas pengelolaan kesehatan ternak di Desa Tampelas berlangsung lancar. Peternak sapi potong di Desa Tampelas antusias dan menyambut baik kegiatan pelatihan pengelolaan kesehatan ternak. Pengetahuan pengelolaan kesehatan ternak, yang meliputi pencegahan, identifikasi kondisi



ternak dan penyakit, pengenalan jenis obat-obatan, dan penanganan ternak yang sakit dapat membantu peternak sapi di Desa Tampelas mengembangkan usaha peternakan mereka menjadi lebih baik ke depannya. Peningkatan kapasitas peternak rakyat terkait pengelolaan kesehatan ternak menjadi salah satu faktor yang mendukung pada budidaya ternak sapi potong untuk mencapai produktivitas ternak yang optimal.

### **Ucapkan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Kabupaten Katingan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Katingan, Pemerintah Desa Kabupaten Katingan dan semua pihak yang telah memfasilitasi dan membantu kegiatan pelatihan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Nuraini, D. M., Sunarto, Widyas, N., Pramono, A., dan Prastowo, S. 2020. Peningkatan kapasitas tata laksana kesehatan ternak sapi potong di Pelemrejo, Andong, Boyolali, *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4 (2):102-108.
- Nurhakiki dan Halizah, N. 2020. Manajemen pemeliharaan Sapi Bali di UPT-Pt HPT Pucak, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Peternakan Lokal*, 2 (1): 20-24.
- Sudimartini, L. M., Gunawan, I. W. N. F., Wirata, I. W., dan Heryani, L. G. S. S. 2020. Pelayanan kesehatan hewan pada Sapi Bali di Desa Susut Kecamatan Susut Kabupaten Bangli, *Buletin Udayana Mengabdi*, 19 (12): 197-200.

Zulfanita, Z., Mudawaroch, R. E., dan Wibawanti, J. M. W. 2017. Manajemen kesehatan ternak melalui pemberian jamu herbal fermentasi, *Surya Abdimas*, 1 (1): 38-44, DOI:10.37729/abdimas.v1i1.309.